

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses penyampaian suatu informasi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa sehingga tercapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada proses tersebut terjadi suatu interaksi timbal balik agar materi yang disampaikan dapat dipahami oleh para siswa. Pola interaksi dalam pembelajaran tersebut meliputi interaksi yang seimbang antara guru dengan siswa, yaitu interaksi antara guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan siswa.

Peran guru sangat penting dalam menentukan kualitas belajar karena gurulah yang bertanggung jawab dalam memberikan pengajaran dan membantu siswa agar memahami materi ajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Guru harus mempertimbangkan pemilihan model, strategi, media, dan metode mengajar yang tepat dan inovatif sehingga siswa dapat aktif dalam proses belajar mengajar dan mencapai pemahaman yang sesuai dengan tujuan yang direncanakan serta mencapai KKM yang sudah ditentukan sekolah.

Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik jika pendidik dapat menguasai materi ajar dan memiliki kompetensi metodologi pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus mampu menerapkan model-model pembelajaran yang menyenangkan, dimana pembelajaran yang menyenangkan akan membangkitkan keaktifan siswa dalam belajar sehingga hasil belajar siswa juga meningkat.

Banyak siswa yang hasil belajarnya tidak sesuai dengan aktivitas yang ada di dalam kelas, yaitu lebih banyak berdiam diri atau ribut saat proses belajar

mengajar sedang berlangsung. Aktivitas yang seharusnya ada di dalam kelas itu adalah, siswa diunjuk lebih aktif. Kata aktif yang diharapkan pendidik kepada siswa adalah mampu berargumentasi, mampu memecahkan masalah, berani bertanya dan menjawab pertanyaan guru, juga mengajari teman yang belum mengerti materi pembelajaran. Jika semua siswa dapat aktif dalam proses belajar mengajar, maka hasil belajar siswa pun akan bagus. Dan misi daripada peran guru pun dapat tercapai.

Pemilihan model pembelajaran merupakan masalah yang sering terjadi dalam sekolah, karena model pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Jika salah dalam pemilihan model, maka siswa pun tidak semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini mengakibatkan siswa ngantuk, bercerita, dan tidak memperhatikan guru menjelaskan materi yang diajarkan. Untuk itu, seorang guru harus mampu menguasai pemahaman yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas, sebagaimana seharusnya siswa-siswi semakin aktif dan semakin termotivasi mengikuti pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi yang dilakukan oleh penulis dengan guru akuntansi di Kelas X AK 2 SMK Budisatrya Medan diketahui bahwa aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa masih tergolong rendah. Ini terbukti dari hasil nilai ulangan harian yang diperoleh dari guru bidang studi bahwa nilai ulangan mereka masih banyak yang dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran akuntansi yaitu 80,00. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.1
Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas XI AK
SMK Swasta Budisatrya Medan

NO	TEST	KKM	Siswa yang mencapai nilai KKM		Siswa yang tidak mencapai nilai KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	UH 1	80	14	42,42	19	57,58
2	UH 2	80	12	36,36	21	63,64
Rata-rata			13	39,39	20	60,61

Sumber : Daftar nilai Akuntansi siswa kelas X AK 2 SMK Swasta Budisatrya Medan

Sedangkan aktivitas siswa yang masih tergolong rendah dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 1.2
Tabel Aktivitas Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Akuntansi kelas XI AK
2 SMK Swasta Budisatrya Medan

No	Aspek yang diamati	Ulangan Harian	
		UH 1	UH 2
1	Bertanya	4 siswa	3 siswa
2	Menjawab	3 siswa	2 siswa
3	Memberi Pendapat	2 siswa	3 siswa

Sumber tabel: Sanjaya (2013:277)

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa dari 33 siswa yang ada di dalam kelas tersebut rata-rata siswa yang mencapai nilai diatas KKM hanya 13 siswa dengan persentase 39,39% sedangkan siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 20 siswa dengan persentase 60,61%. Hal ini menunjukkan bahwa proses belajar mengajar masih tergolong kurang maksimal. Menurut pengamatan penulis hal ini dapat terjadi karena proses belajar mengajar masih menggunakan metode konvensional. Dimana hal ini hanya guru yang berperan aktif di dalam kelas sedangkan siswa hanya diperintahkan untuk memperhatikan guru yang sedang memberikan materi serta memerintahkan siswa dalam mengerjakan tugas sehingga siswa cenderung lebih pasif. Dan dari tabel diatas juga terlihat siswa

belum aktif dalam proses pembelajaran. Hanya beberapa siswa yang bertanya, menjawab dan memberi pendapat.

Guru masih kurang melihat bagaimana kondisi siswa dalam belajar, apakah sudah mengerti atau sama sekali tidak mengerti. Kerap sekali guru melanjutkan materi tanpa memastikan terlebih dahulu siswanya sudah benar-benar memahami materi yang telah diajarkan sebelumnya. Metode konvensional ini lah yang membuat siswa lebih kaku dan tidak berperan aktif didalamnya sehingga hasil belajar siswa masih saja tergolong rendah. Banyak cara agar membuat suasana kelas kondusif dan lebih aktif, dimana siswa dapat mengembangkan konsep yang diterima dari guru, dapat memecahkan masalah, dapat berbagi ilmu atau bertukar pikiran dengan temannya, sehingga informasi dan ilmu itu dapat terus bertambah secara berkesinambungan.

Berdasarkan uraian tersebut jelas bahwa proses belajar mengajar membutuhkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Adapun model pembelajaran yang cocok untuk menyelesaikan permasalahan tersebut adalah *Probing Prompting* yang diharapkan dapat mencapai keberhasilan pembelajaran dan dapat dijadikan alternatif pemecahan masalah guru untuk meningkatkan aktivitas yang berujung pada peningkatan hasil belajar siswa.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri (2016) yang mengemukakan bahwa penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS-1 SMA Negeri 3 Singaraja. Penelitian yang serupa juga dilakukan

oleh Siregar dan Mulyana (2016) bahwa penerapan metode pembelajaran probing prompting dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran konstruksi bangunan di kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Stabat.

Berdasarkan fakta diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Probing Prompting* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMK Swasta Budisatrya Medan T.P 2018/2019”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI SMK Swasta Budisatrya Medan?
2. Bagaimana meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMK Swasta Budisatrya Medan?
3. Mengapa guru masih menggunakan metode konvensional di kelas XI SMK Swasta Budisatrya Medan?
4. Apakah aktivitas dan hasil belajar akuntansi dapat meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Probing Prompting* pada siswa kelas XI SMK Swasta Budisatrya Medan?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah aktivitas belajar akuntansi siswa meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Probing Prompting* pada siswa kelas XI SMK Swasta Budisatrya Medan T.P 2018/2019 ?
2. Apakah hasil belajar akuntansi siswa meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Probing Prompting* pada siswa kelas XI SMK Swasta Budisatrya Medan T.P 2018/2019 ?

1.4 Pemecahan Masalah

Model pembelajaran konvensional merupakan model pembelajaran yang bersifat monoton dan menjenuhkan dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran ini membuat siswa bosan, jenuh, dan sulit memahami materi yang diajarkan, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik. Guru diharapkan mampu menciptakan kondisi belajar yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. Untuk memecahkan masalah ini perlu adanya suatu perubahan yaitu dengan mengubah cara belajar yang dominan guru aktif daripada siswa menjadi suasana belajar yang melibatkan siswa lebih terlibat aktif daripada guru. Oleh karena itu, dalam menciptakan suasana tersebut guru dapat menerapkan model-model pembelajaran pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Probing Prompting*. Model pembelajaran ini menerapkan proses tanya jawab, dimana guru memberikan serangkaian pertanyaan kepada siswa lalu memberikan waktu kepada siswa untuk mencari jawaban atas pertanyaan tersebut. Kemudian siswa menunjuk salah satu siswa secara acak untuk menjawab pertanyaan tersebut. Siswa tidak dapat menolak pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Sehingga, secara tidak langsung siswa diajak berperan aktif dalam proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Kemungkinan hal ini akan menciptakan suasana yang cukup menegangkan didalam kelas. Untuk itu dibutuhkan solusi agar dapat mengurangi suasana tegang tersebut yaitu dengan cara memasang raut wajah yang riang dan ramah serta menggunakan nada suara yang lembut ketika menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan.

Salah satu keunggulan dari model pembelajaran *Probing Prompting* yaitu mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat. Model pembelajaran *Probing Prompting* juga mendekatkan guru bekerja sama dengan siswa dalam memecahkan suatu masalah. Sehingga siswa dapat aktif dan berani berargumen dalam proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Dengan proses pembelajaran yang seperti itu, diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu penulis tertarik memilih model pembelajaran *Probing Prompting* karena keunggulannya yang mendukung peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Dari uraian diatas, dengan penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMK Swasta Budisatrya Medan T.P 2018/2019.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI SMK Swasta Budisatrya Medan T.P 2018/2019.

2. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* dapat meningkatkan hasil belajar Akuntansi siswa kelas XI SMK Swasta Budisatrya Medan T.P 2018/2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah pengetahuan penulis tentang model pembelajaran *Probing Prompting*.
2. Sebagai masukan untuk guru akuntansi di SMK Swasta Budisatrya Medan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
3. Sebagai masukan bagi civitas akademik Fakultas Ekonomi UNIMED dan pihak lain yang akan melakukan penelitian berkaitan dengan penerapan model pembelajaran referensi bagi Universitas Negeri Medan, *Probing Prompting*.

THE
Character Building
UNIVERSITY